



PENGARUH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Nurun Ni'mah^{1*}, Hendri², Nor Alisa³, Puji Astuti⁴, Micky⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email: nimah@umpr.ac.id¹, hendri_ad@yahoo.com², alishaaasha782@gmail.com³, pujiastuti792@gmail.com⁴, micky141104@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 21 Nopember 2025
Revisi : 25 Nopember 2025
Diterima : 29 Nopember 2025

Kata Kunci:

Keterampilan Berpikir Kritis,
Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar.

Keywords:

Critical Thinking Skills, Literacy,
Numeracy, Elementary School

Korespondensi:

Nurun Ni'mah
Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya
Email: nimah@umpr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis, literasi, dan numerasi siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 6 Langkai Kota Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 45 siswa kelas V yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan berpikir kritis, literasi, dan numerasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi ($\beta = 0,612$; $p < 0,05$) dan numerasi ($\beta = 0,589$; $p < 0,05$). Dengan demikian, semakin tinggi keterampilan berpikir kritis siswa, semakin tinggi pula kemampuan literasi dan numerasinya. Hasil ini menegaskan pentingnya integrasi pembelajaran berbasis berpikir kritis dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

ABSTRACT

*This research is motivated by the low critical thinking, literacy, and numeracy skills of elementary school students, especially at SDN 6 Langkai, Palangka Raya City. This study aims to analyze the influence of critical thinking skills on elementary school students' literacy and numeracy. The research method uses a quantitative approach with an *ex post facto* plan. The research sample consisted of 45 fifth-grade students taken using a saturated sampling technique. Data were collected through critical thinking, literacy, and numeracy skills tests, then analyzed using multiple linear regression. The results showed that critical thinking skills had a positive and significant effect on literacy ($\beta = 0.612$; $p < 0.05$) and numeracy ($\beta = 0.589$; $p < 0.05$). Thus, the higher students' critical thinking skills, the higher their literacy and numeracy skills. These results emphasize the importance of integrating critical thinking-based learning in improving the quality of elementary education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk keterampilan berpikir kritis, literasi, dan numerasi (Surya et al., 2025). Ketiga kompetensi tersebut merupakan fondasi utama dalam pembelajaran di sekolah dasar karena menentukan keberhasilan siswa dalam memahami, menalar, dan memecahkan

masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan esensial yang memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan berdasarkan penalaran logis dan bukti yang relevan (Aryani & Hadi, 2025).



Kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam membentuk literasi dan numerasi siswa (Rendi et al., 2024). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks (Budianto & Adriani, 2025). Sementara itu, numerasi menuntut kemampuan untuk memahami konsep-konsep matematika dan menerapkannya dalam situasi nyata (Nurwahid et al., 2025). Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik cenderung mampu membaca dengan pemahaman yang lebih mendalam, serta lebih efektif dalam menginterpretasikan data dan menyelesaikan permasalahan numerik.

Namun, berbagai hasil asesmen nasional maupun internasional seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah (Putrawangsa & Hasanah, 2022). Berdasarkan laporan PISA 2022, Indonesia menempati peringkat 69 dari 81 negara dalam aspek literasi membaca dan peringkat 73 dalam aspek numerasi. Sementara hasil AKM nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya sekitar 36% siswa sekolah dasar yang mencapai kategori “cukup” dan “mahir” dalam literasi membaca, serta 31% siswa dalam numerasi (Masfufah et al., 2025). Data ini mengindikasikan perlunya upaya sistematis dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis sejak jenjang pendidikan dasar sebagai

prasyarat untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

Hasil observasi awal di SDN 6 Langkai, Kota Palangka Raya, juga menunjukkan kondisi yang sejalan dengan temuan nasional tersebut. Berdasarkan hasil tes diagnostik dan wawancara dengan guru kelas V pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, diperoleh data bahwa hanya 38% siswa yang mampu menjawab soal literasi membaca dengan benar dan mampu menarik kesimpulan dari teks bacaan. Sebanyak 42% siswa menunjukkan kemampuan numerasi pada kategori sedang, sementara 58% siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal berbentuk masalah kontekstual. Dari sisi keterampilan berpikir kritis, hanya 35% siswa yang menunjukkan kemampuan analisis dan penalaran logis yang baik, sedangkan sisanya masih cenderung memberikan jawaban spontan tanpa mempertimbangkan alasan atau bukti pendukung.

Guru-guru di SDN 6 Langkai juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan dominasi metode ceramah dan latihan soal rutin. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi seperti mengemukakan pendapat, menganalisis situasi, membandingkan informasi, serta membuat keputusan berdasarkan data. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal, yang berdampak langsung terhadap rendahnya kemampuan literasi dan numerasi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 6 Langkai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat model hubungan antara keterampilan berpikir kritis, literasi, dan numerasi; serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan berpikir kritis sebagai dasar peningkatan kualitas literasi dan numerasi peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada masih rendahnya keterampilan berpikir kritis, literasi, dan numerasi siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 6 Langkai Kota Palangka Raya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam memahami isi bacaan maupun dalam menyelesaikan persoalan matematika yang memerlukan penalaran logis. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana keterampilan berpikir kritis berpengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: bagaimana tingkat keterampilan berpikir kritis siswa SDN 6 Langkai, bagaimana tingkat literasi dan numerasi mereka, serta apakah terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap literasi dan numerasi siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan berpikir kritis, literasi, dan numerasi siswa SDN 6 Langkai Kota Palangka Raya, serta untuk menganalisis pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan kemampuan dasar yang menjadi target utama asesmen nasional, yaitu literasi dan numerasi.

Berdasarkan kajian teoritis dan fenomena empiris di lapangan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan berpikir kritis terhadap literasi siswa sekolah dasar, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan berpikir kritis terhadap numerasi siswa sekolah dasar. Semakin tinggi keterampilan berpikir kritis siswa, maka semakin tinggi pula tingkat literasi dan numerasinya. Sebaliknya, rendahnya keterampilan berpikir kritis diduga menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya kemampuan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen karena peneliti tidak memberikan perlakuan secara langsung terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengkaji hubungan atau pengaruh antara variabel yang sudah terjadi secara alami (Arib et al., 2024; Waruwu et al., 2025). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan

berpikir kritis berpengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

Rancangan kegiatan penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) tahap persiapan yang mencakup penyusunan instrumen, konsultasi dengan ahli, serta uji coba terbatas untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen; (2) tahap pelaksanaan pengumpulan data di sekolah; dan (3) tahap analisis data serta penyusunan laporan hasil penelitian (Zayrin et al., 2025).

Ruang lingkup penelitian ini mencakup tiga variabel utama, yaitu keterampilan berpikir kritis sebagai variabel bebas (independen), serta literasi dan numerasi sebagai variabel terikat (dependen). Objek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Langkai Kota Palangka Raya pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 45 siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di sekolah tersebut, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh (total sampling) karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya.

Bahan dan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen tes keterampilan berpikir kritis, tes literasi membaca, dan tes numerasi yang disusun berdasarkan indikator dari Kemendikbudristek dan PISA framework (Yuda & Rosmilawati, 2024). Tes keterampilan berpikir kritis terdiri atas 20 butir soal berbentuk uraian singkat dan pilihan ganda beralasan yang mengukur empat indikator utama, yaitu menganalisis, mengevaluasi, menginferensi, dan memberikan

penjelasan logis. Tes literasi terdiri atas 20 butir soal yang mengukur kemampuan memahami, menafsirkan, serta menarik kesimpulan dari teks bacaan, sedangkan tes numerasi terdiri atas 20 butir soal kontekstual yang mengukur kemampuan memahami konsep bilangan, pengukuran, dan pemecahan masalah matematis dalam kehidupan sehari-hari.

Tempat penelitian ini adalah SDN 6 Langkai, yang beralamat di Jalan Ahmad Yani, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis, literasi, dan numerasi siswa serta tingginya relevansi konteks sekolah dasar dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu: (1) observasi untuk memperoleh gambaran awal proses pembelajaran dan perilaku berpikir siswa di kelas; (2) tes untuk mengukur tingkat keterampilan berpikir kritis, literasi, dan numerasi siswa; serta (3) dokumentasi berupa data nilai rapor dan catatan akademik sebagai bahan pendukung analisis. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya dengan uji korelasi Product Moment dan reliabilitasnya dengan rumus Cronbach's Alpha (Bulkani et al., 2024; Utami, 2023).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, membuat keputusan logis, dan menyusun alasan berdasarkan bukti. Variabel ini diukur melalui skor

hasil tes berpikir kritis dengan skala 0–100.

- 2) Literasi didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dari berbagai jenis teks untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Nilai literasi diperoleh dari skor tes membaca pemahaman.
- 3) Numerasi merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep angka, operasi hitung, serta penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Variabel numerasi diukur melalui skor tes pemecahan masalah matematis kontekstual.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data setiap variabel melalui nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi (Sa'adah et al., 2025). Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Darma, n.d.). Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Semua analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Langkai Kota Palangka Raya pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah responden sebanyak 45 siswa kelas V. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga jenis tes, yaitu tes

keterampilan berpikir kritis, tes literasi membaca, dan tes numerasi.

Sebelum digunakan pada pengumpulan data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui tahap uji coba untuk memastikan kelayakan, ketepatan, dan konsistensinya. Tahap ini diawali dengan validasi isi melalui konsultasi kepada ahli guna menilai kesesuaian butir soal dengan indikator kemampuan berpikir kritis, literasi, dan numerasi serta tingkat keterbacaannya bagi siswa sekolah dasar. Selanjutnya instrumen diujicobakan pada kelompok kecil dengan karakteristik serupa sampel penelitian untuk melihat kejelasan petunjuk, tingkat kesulitan soal, serta respon siswa terhadap materi tes. Hasil uji coba dianalisis menggunakan uji validitas korelasi Product Moment untuk menilai kemampuan setiap butir soal dalam mengukur variabel yang dimaksud, dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha untuk melihat konsistensi internal instrumen. Butir soal yang tidak valid diperbaiki atau dieliminasi hingga seluruh instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel. Setelah dinyatakan layak, instrumen kemudian digunakan dalam pengumpulan data pada kelas penelitian sebenarnya.

A. Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data dengan tes dianalisis secara deskriptif kemudian dilakukan uji regresi agar mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Penelitian

<i>N</i> <i>o</i>	<i>Varia</i> <i>bel</i>	<i>Nilai</i> <i>Maksim</i> <i>um</i>	<i>Nilai</i> <i>Minimu</i> <i>m</i>	<i>Rata</i> <i>-</i> <i>rata</i>	<i>Kateg</i> <i>ori</i>
1	Keterampilan Berpikir Kritis	90	52	71,6	Sedang
2	Literasi Membaca	88	48	69,2	Sedang
3	Numerasi	85	46	67,8	Sedang Rendah

Sumber: Peneliti

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata skor keterampilan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang ($M = 71,6$). Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukan kemampuan siswa yang baik dalam aspek mengidentifikasi argumen dan memberikan alasan logis, namun masih lemah dalam kemampuan mengevaluasi bukti dan menarik kesimpulan.

Kemampuan literasi membaca juga berada pada kategori sedang ($M = 69,2$), dengan kelemahan utama pada aspek memahami makna tersirat dari teks bacaan. Sementara itu, kemampuan numerasi berada pada kategori sedang-rendah ($M = 67,8$), terutama pada kemampuan menerapkan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap literasi dan numerasi siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Signifikan (p)	Keterangan
Keterampilan Berpikir Kritis	Literasi	0,612	5,473	0,000	Signifikan
Keterampilan	Numerasi	0,589	4,965	0,000	Signifikan

Berpikir Kritis

Sumber: Peneliti

Nilai signifikansi ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Artinya, semakin tinggi keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan literasi dan numerasinya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dijelaskan bahwa proses berpikir kritis membantu siswa dalam memahami informasi secara mendalam (I. T. A. Putri et al., 2024), menyeleksi ide yang relevan, serta menyusun penalaran logis ketika membaca teks atau menyelesaikan soal numerasi (Yaqin, 2024).

Pada konteks literasi membaca, siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi ide pokok (Amalia & Nadya, 2020), memahami hubungan sebab-akibat, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Sebaliknya, siswa yang berpikir secara impulsif sering hanya membaca secara permukaan tanpa memahami makna yang tersirat (N. K. H. R. Putri, 2024).

Dalam konteks numerasi, keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk memahami masalah matematika secara konseptual, bukan sekadar menghafal rumus (Jannah et al., 2024). Siswa yang mampu menganalisis informasi numerik, mengevaluasi langkah-langkah penyelesaian, dan membuat

keputusan logis menunjukkan kemampuan numerasi yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi dasar bagi penguasaan literasi dan numerasi di jenjang sekolah dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ennis yang menyatakan bahwa berpikir kritis berkontribusi terhadap kemampuan pemahaman bacaan dan penalaran matematis siswa (Djumanova, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan adanya korelasi positif antara keterampilan berpikir kritis dan kemampuan literasi numerasi pada siswa sekolah dasar (Herawati et al., 2024). Selain itu, hasil studi PISA menegaskan bahwa negara-negara dengan kurikulum yang menekankan pengembangan *critical thinking* menunjukkan hasil literasi dan numerasi yang lebih tinggi dibandingkan negara dengan pembelajaran yang bersifat mekanistik (Ingram et al., 2023).

Namun, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun berpikir kritis berpengaruh signifikan, tingkat penguasaan literasi dan numerasi siswa SDN 6 Langkai masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan berpikir kritis di sekolah belum sepenuhnya terintegrasi secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari. Perlu adanya inovasi dalam strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) atau pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), untuk mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan dasar. Guru perlu menanamkan keterampilan berpikir kritis sejak dini melalui pertanyaan terbuka, diskusi reflektif, dan kegiatan eksploratif yang melibatkan siswa dalam proses analisis dan pengambilan keputusan. Sekolah juga perlu menyiapkan lingkungan belajar yang menstimulasi rasa ingin tahu dan keberanian siswa dalam mengemukakan ide. Dengan demikian, peningkatan literasi dan numerasi tidak hanya bergantung pada latihan soal, tetapi pada kemampuan berpikir yang mendalam dan terarah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 6 Langkai Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami teks bacaan dan memecahkan persoalan matematika kontekstual.

Rata-rata skor keterampilan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang (71,6), demikian pula dengan literasi (69,2) dan numerasi (67,8). Hal ini menandakan bahwa meskipun terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut, penguasaan siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih menstimulasi proses berpikir tingkat tinggi.

Penelitian ini memperkuat teori bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi dan numerasi. Siswa yang terbiasa menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan logis akan lebih mudah memahami makna tersirat dalam teks dan mampu menyelesaikan permasalahan numerik secara sistematis. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis perlu menjadi prioritas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, karena berimplikasi langsung terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi sebagai kompetensi dasar abad ke-21.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, F. N., & Nadya, N. L. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2), 2.659. <https://doi.org/10.52333/didactique.v1i2.659>
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8468>
- Aryani, I., & Hadi, M. S. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar: Implikasinya Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 329–338. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5116>
- Budianto, A., & Adriani, D. P. (2025). Pengaruh 4 Literasi dalam Proses Pembelajaran terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1086–1091. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.544>
- Bulkani, B., Raidin, A., & Ni'mah, N. (2024). Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Pembentukan Karakter Bangsa Berakhlak Mulia Pada Model Pembelajaran Holistic. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 328–338. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i2.4017>
- Darma, B. (n.d.). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. GUEPEDIA.
- Djumanova, B. (2021). Enhancing Critical Thinking Of Students In Curriculum. *Academic Research in Educational Sciences*, 2(2), 1007–1011.
- Herawati, Cahyani, I., & Syafruddin. (2024). Hubungan Self-Regulated Learning Dan Berfikir Kritis Dengan Kemampuan Literasi Digital Dan Literasi Numerasi Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2024-2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 231–241. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.18604>
- Ingram, J., Stiff, J., Cadwallader, S., Lee, G., & Kayton, H. (2023). *PISA 2022: National Report for England. Research Report*. UK Department for Education. <https://eric.ed.gov/?id=ED649971>
- Jannah, R., Soraya, R. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *MARAS : Jurnal*

- Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1991–1998.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.550>
- Masfufah, N., Rasiman, & Rahmawati, N. D. (2025). Analisis Kesalahan Numerasi Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis Akm Berdasarkan Metode Newman. *JIPMat*, 10(2), 312–325.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v10i2.1920>
- Nurwahid, Ashar, S., & Awantagusnik, A. (2025). Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Berbasis Literasi Numerasi: Setrategi dan Tantangan. *CONSISTAN (Jurnal Tadris Matematika)*, 3(01), 22–38.
<https://doi.org/10.35897/consistan.v3i01.1842>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.60004/edupedika.v1i1.1>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Putri, N. K. H. R. (2024). Implementasi Literasi Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1), 229–238.
- Rendi, R., Marni, M., Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan Memahami Dan Menginterpretasi Informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 82–98.
<https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.313>
- Sa'adah, N., Andiansyah, T., Hidayat, T., Amni, C., & Sunyanti, S. (2025). Analisis Distribusi dan Tren Nilai Mahasiswa dengan Pendekatan Statistik Deskriptif dan Visualisasi Data. *Sudo Jurnal Teknik Informatika*, 4(3), 203–211.
<https://doi.org/10.56211/sudo.v4i3.1233>
- Surya, A., Riyadi, R., Kurniawan, S. B., & Rintayati, P. (2025). Urgensi Literasi Digital Terhadap Keterampilan Numerasi dan Literasi Sains. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.94884>
- Utami, Y. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.
<https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yaqin, A. H. (2024). Efektivitas Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerisasi Di Sekolah Tingkat Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 29–39.
<https://doi.org/10.56997/pgmi.v3i1.1644>
- Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literatur Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 172–191.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i3.326>

Zayrin, A. A., Nopus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>

